

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen sumber daya manusia atau MSDM merupakan elemen penting bagi sebuah perusahaan dalam bidang apapun untuk memperoleh kesuksesan. Menurut Susan (2019), sumber daya manusia (SDM) berpengaruh bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Apalagi jika sumber daya tersebut memiliki standar kualitas yang dibutuhkan perusahaan. Sumber daya manusia pada pegawai atau karyawan diharapkan membawa kesuksesan dan Produktivitas bagi perusahaan. Karyawan dengan kriteria tersebut antara lain; memiliki kompetensi yang baik, setia pada lembaga, berbudi pekerti luhur, berdaya guna serta bertanggung jawab pada lembaga, organisasi maupun perusahaan tempatnya bekerja (Pratama, 2019).

Menurut Schermerhorn (Busro, 2023), Produktivitas merupakan hasil pengukuran mengenai suatu kinerja dengan perhitungan sumber daya yang digunakan, tidak terkecuali dari sumber daya manusia. Segala aspek pekerjaan di suatu perusahaan akan tetap membutuhkan sumber daya untuk pengoperasian kerja. Menurut Hasibuan (2008), produktivitas ialah perbandingan dari suatu hasil atau output perusahaan dengan usaha atau input yang diberikan selama proses bekerja. Produktivitas diukur dengan membandingkan dua komponen tersebut. Dari perbandingan tersebut akan diketahui kinerja karyawan perusahaan. Sedangkan menurut Anoraga (2000), produktivitas bisa diartikan sebagai upaya yang dimiliki oleh karyawan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari sarana dan prasarana

yang dimiliki dan tersedia, sehingga mampu menghasilkan suatu pencapaian optimal dan kesuksesan bagi perusahaan.

Handoko (Sutrisno 2009), mengemukakan kepuasan adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini tampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang di hadapi di lingkungan kerjanya. Kepuasan tercipta pada saat kemampuan individu mendapat apresiasi dari pihak lain terutama dari organisasi. Karyawan yang tidak memperoleh kepuasan tidak akan pernah mencapai kepuasan psikologis dan akhirnya akan timbul sikap atau tingkah laku negatif dan pada gilirannya akan dapat menimbulkan frustrasi, sebaliknya karyawan yang terpuaskan akan dapat bekerja dengan baik, penuh semangat, aktif, dan dapat berprestasi lebih baik dari karyawan yang tidak memperoleh kepuasan.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang berarti dorongan. Motivasi bisa menjadi pendorong seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Mathis dan Jackson (dalam Hasibuan, 2014), motivasi adalah hasrat dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan untuk suatu hal dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, ,karyawan dengan motivasi kerja yang tinggi, tentu akan mencapai kesuksesan tersendiri. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi dalam diri karyawan, maka karyawan akan mencintai pekerjaannya dan sanggup bekerja dengan baik serta memiliki loyalitas yang tinggi. Menurut Hasibuan (2014) motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau

bekerja keras dengan memberikan segala kemampuan dan keterampilan guna mewujudkan tujuan perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja dengan segala kemampuan serta keahliannya guna mencapai tujuan atau kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan

Lingkungan Kerja diartikan sebagai keseluruhan elemen yang berada di lokasi perusahaan baik alat, dan benda mati maupun hidup di lokasi kerja. Menurut (Sihaloho & Siregar, 2020), lingkungan kerja merupakan faktor penting untuk menunjang Produktivitas karyawan. Dengan mempertimbangkan lingkungan kerja yang baik, maka perusahaan dapat meminimalisir kesalahan atau kerugian yang mungkin akan terjadi oleh pekerja di perusahaan tersebut, sehingga pengaruh dari lingkungan kerja ini bisa memberikan dampak positif bagi suatu perusahaan. Lingkungan kerja (fisik ataupun non fisik) menjadi faktor penting bagi perusahaan dalam mencapai kesuksesan. Lingkungan kerja yang dikelola dengan baik, akan menempatkan posisi kerja karyawan dengan nyaman dan aman, sehingga para pekerja atau karyawan bisa bekerja dengan maksimal (Yunus *et al.*, 2023).

Perkembangan bisnis saat ini meningkat dengan pesat. Diantaranya adalah bisnis di bidang jasa. Peningkatan bisnis di bidang jasa tidak bisa dilepaskan dari keperluan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Satu diantaranya adalah kebutuhan masyarakat untuk tampil cantik/tampan dan menarik sebagai tuntutan pekerjaan dan gaya hidup. Kebutuhan masyarakat untuk tampil cantik dan menarik tersebut menimbulkan peluang bisnis di bidang jasa tata rias, sehingga terciptalah satu profesi yang dinamakan penata rias/*makeup artist* atau yang lebih dikenal dengan istilah MUA (Muthi'ah dkk, 2017).

Make up artist adalah seniman professional yang menggunakan kulit, terutama wajah, sebagai medium karyanya dan produk *make up* sebagai alatnya. *Make-up* artis merupakan orang atau personal yang memiliki profesi merias atau menata rias wajah untuk kegiatan atau acara sakral bagi penggunanya, seperti perusahaan, penyedia jasa *make-up artis*. Saat ini karir menjadi seorang MUA semakin terbuka aksesnya dan menjadi semakin penting dalam berbagai hal, dimulai dari produksi konten, acara spesial, atau hanya sekedar ekspresi diri (<https://journal.sociolla.com/bjglossary/make-up-artist> (diakses pada 4 Mei 2024 pukul 21.13)).

Profesi *makeup artist* (MUA) atau penata rias pada masa lampau, pmasih sering dipandang sebelah mata. Profesi ini seringkali dikecilkan serta dinilai tidak bergengsi. Namun, seiring berkembangnya dunia digital, banyak bermunculan konten video tutorial *make up* di *Youtube* maupun *social media* lain yang menimbulkan minat masyarakat untuk berkarir di bidang jasa *make up*. (Fikri, 2019). Di tahun 2022, terhitung setidaknya terdapat 6.000 MUA yang menawarkan jasa *make up* di Instagram. Kemudian di tahun 2023, tercatat lebih dari 10.000 penyedia layanan kecantikan termasuk jasa *make up* di 35 kota di Indonesia (Iskandar, 2023).

Antusiasme masyarakat yang saat ini berlomba-lomba untuk meniti karir sebagai MUA, menciptakan semakin menjamurnya usaha jasa *make up* di Indonesia. Akibatnya, semakin banyak persaingan yang harus dihadapi oleh para pelaku di bidang usaha ini. Pelaku usaha MUA dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif agar para konsumen tertarik untuk menggunakan jasanya sehingga usaha jasa miliknya dapat terus bertahan, tidak kalah saing dengan MUA lainnya dan terus meraih kesuksesan. Hal ini juga dialami oleh jasa *make up artis* di Kota Madiun.

Banyak para MUA pemula yang bingung apa saja yang harus diperhatikan atau dilakukan agar jasa makeup mereka tetap dilirik oleh para konsumen, tahan banting dan tetap sukses dalam menghadapi dunia bisnis *make up* yang saingannya terus bermunculan dimana-mana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemilik usaha *make up artis* (MUA) di Kota Madiun, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi pada karyawan perusahaan *make up artis* (MUA), seperti Produktivitas yang menurun karena banyaknya janji yang harus dipenuhi dan padatnya tempat yang harus dilayani pada waktu yang hampir bersamaan. Ini sering terjadi pada acara *mantenan*, peristiwa budaya (*grebek suro*) atau wisuda yang terikat dengan tanggal dan waktu tertentu yang membuat karyawan harus bekerja nonstop, yang langsung atau tidak berpengaruh pada produktivitas (kesiapan tenaga).

Kepuasan karyawan MUA terhadap pekerjaannya sangat positif. Kepuasan ini tercipta karena kemampuan karyawan MUA mendapat apresiasi dari pihak lain terutama dari konsumen yang hingga beberapa kali menggunakan MUA yang sama pada setiap kegiatannya yang membutuhkan MUA. Hal ini berdampak pada karyawan MUA yang memperoleh kepuasan sehingga pada gilirannya membuat karyawan MUA bekerja dengan lebih baik, penuh semangat, aktif, dan dapat berprestasi lebih baik lagi.

Kerja “non stop” yang harus dijalani oleh karyawan MUA akibat harus melayani pelanggan pada waktu yang hampir bersamaan tersebut sering menimbulkan masalah pada karyawan MUA yang merasa tertekan dan kehilangan motivasi karena merasa harga dirinya tidak dianggap, sebab dipaksa bekerja seperti robot yang tak kenal capek. Walau pada sisi lain, kerja “non stop” justru meningkatkan Produktivitas karyawan yang termotivasi untuk maju dalam penguasaan

keterampilan dengan cara terus belajar memperbaiki kemampuannya dalam memenuhi segala keinginan pelanggan, baik secara kuantitas maupun kualitas dalam waktu yang sempit dan terbatas. Selain terkait Produktivitas dan motivasi, permasalahan lain yang sering berpengaruh pada kesuksesan karyawan dan pelaku usaha MUA adalah lingkungan tempat riasan harus dilakukan, baik dari sisi personal sebagai obyek *make up*, suasana kerja, maupun perilaku orang-orang disekitar lokasi *make up*. Permasalahan terkait lingkungan berupa personal – dalam hal ini – jenis kulit pelanggan, sangat berpengaruh pada banyak atau sedikitnya bahan *make up* yang dibutuhkan (kadang kala bahan *make up*nya kurang dan butuh waktu untuk beli ulang – berpengaruh pada cepat atau lambatnya acara dimulai),

Permasalahan terkait suasana kerja, berhubungan dengan cuaca dilokasi; cuaca yang terlalu panas membuat personalnya keringatan dan *make up*nya cepat luntur dan harus dirias berulang-ulang atau juga membuat karyawan yang keringatan dan terpaksa menyeka keringat yang ujungnya membuat waktu untuk merias menjadi lebih lama dari yang seharusnya). Sementara permasalahan yang berhubungan dengan perilaku orang-orang yang ada di sekitar lokasi yang sering terjadi adalah disebabkan rasa penasaran mereka pada kegiatan *make up*, yang mendorong mereka mengerumuni karyawan dan person yang di *make up* (padahal tempat *make up* hanya disiapkan khusus untuk karyawan MUA dan person yang akan di *make up*), sehingga membuat suasana menjadi tidak nyaman, apalagi jika orang yang mengerumuni tersebut juga berbakat “komentator” yang merasa lebih *ngerti* masalah *make up* dibanding karyawan MUA itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait *make up* artist (MUA) di Madiun dengan judul **“Pengaruh Kepuasan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Makeup Artist di Kota Madiun”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepuasan berpengaruh terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun?
3. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun?
4. Apakah Kepuasan, Motivasi dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Kepuasan terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun.
2. Mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun.
3. Mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun.
4. Mengetahui Pengaruh Kepuasan, Motivasi dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Produktivitas *Makeup Artist* di Kota Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori khususnya penelitian mengenai Pengaruh Kepuasan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas *Makeup Artist*. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ditahun-tahun berikutnya.

1.4.2. Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Ekonomi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dan menjadi bahan pertimbangan bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen Ekonomi Fakultas Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam kaitannya dengan *Makeup Artist*. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

1.4.3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah dengan membuat karya tulis serta menambah pengetahuan dalam bidang lapangan yang berhubungan dengan Pengaruh Kepuasan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas *Makeup Artist*.

1.4.4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan

dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan khususnya yang akan melakukan penelitian mengenai *Makeup Artist*.

